

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE PAIR CHECKS TO INCREASE THE COURSE RESULT OF IPS OF IV CLASS STUDENTS OF SDN 105 PEKANBARU

Iswari Utami, Hendri Marhadi, Lazim N

Iswariutami@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085363836530, 081276935482, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract : *This research was conducted because of the result of learning social study class IV SD Negeri 105 Pekanbaru. KKM achieved by school was 70. From 36 students who achieve KKM just 16 students (44.44%) while students who did'nt achieve KKM is 20 students (55.56%) with a class average of 70.66. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS class I V SD Negeri 105 Pekanbaru with the application of learning models cooperative pair checks type. The results obtained by the average value of 70.66 basic score increased in the first cycle of 9.68% to 77.55. In the second cycle the average value of students also increased by 25.38% to 89.02. On the basic of classical completeness score IPS student learning outcomes is only 44.44% (not complete). After the professor of applied learning model cooperative pair checks type in the first cycle classical completeness increased to 75% (complete), and the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 100%. Activities of teachers at the first meeting of first cycle acquire a percentage of 66.67% with good category. The second meeting increased to 75% in good category. In the first meeting of second cycle increased to 87.5% with very good category. At the second meeting increased to 91.67% with very good category. Activities of students in the first meeting of the first cycle acquire a percentage of 58.33% with enough category. The second meeting increased to 75% in good category. In the first meeting of the second cycle increased to 79.17% with good category. At the second meeting increased to 87.5% with very good category.*

Keywords : *Social Studies Learning Outcomes, Cooperative Learning Pair Checks Type*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *PAIR CHECKS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN 105 PEKANBARU

Iswari Utami, Hendri Marhadi, Lazim N

Iswariutami@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
085363836530, 081276935482, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu : 70. Dari 36 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 16 orang siswa (44,44%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 20 orang siswa (55,56%) dengan nilai rata-rata kelas 70,66. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru dengan penerapan model kooperatif tipe *pair checks*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 70,66 meningkat pada siklus I sebesar 9,68%% menjadi 77,55. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 25,38% menjadi 89,02. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 44,44% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 75% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 100% Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 66,67% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 58,33% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Kooperatif Tipe *Pair Checks*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dewasa ini pendidikan merupakan hal yang sangat signifikan dalam kehidupan manusia. Pendidikan juga mendorong manusia untuk terlibat dalam proses kearah yang lebih baik. Semua proses pendidikan perlu adanya tenaga pendidik yang berkualitas untuk mempersiapkan generasi muda yang mampu mengembangkan kepercayaan diri sendiri, mengembangkan rasa ingin tahu serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya sepanjang hayat, dengan demikian berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang sosial.

Pembelajaran IPS merupakan proses pembelajaran yang menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, analitis dan kreatif. Indikator keberhasilan IPS ditandai dengan bertambahnya pengetahuan, keterampilan dan perubahan perilaku siswa, serta tercapainya ketuntasan belajar siswa sehingga siswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat menjalin hubungan antar sesama manusia dan lingkungannya. Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini ditandai dengan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
36	70	16 (44,44%)	20 (55,56%)	70,66

Dari tabel diatas dapat diketahui masih rendahnya hasil belajar IPS, hal ini disebabkan karena 1) guru tidak melibatkan siswa didalam proses pembelajaran, 2) guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, 3) guru hanya memberikan penugasan saja, 4) guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru hanya memberikan kosep yang bersifat hafalan.

Hal ini diperkuat dengan gejala siswa 1) siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, 2) siswa hanya menerima materi melalui penjelasan guru, 3) saat proses pembelajaran siswa pasif.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan membuat siswa lebih aktif belajar dalam melakukan kegiatan untuk menyelesaikan masalah yang diberikan

guru. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk membuat siswa aktif dalam belajar, salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* ini dapat membantu siswa memahami materi dan membuat siswa lebih aktif untuk mengemukakan pemikirannya. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan memberi kesan yang kuat kepada siswa.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 105 Pekanbaru?”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 105 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 36 orang siswa yang terdiri dari 20 orang siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu bapak Umarlian, S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, LKS dan soal evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik observasi, teknik tes dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Berdasarkan KTSP (dalam Syahrilfuddin, 2011) aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dan data diolah dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(Syahrifuddin, 2011)

Keterangan :

NR = Presentase aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 2. Interval dan kategori guru dan siswa

Interval	Kategori
Skor 81 – 100	Amat baik
Skor 61 – 80	Baik
Skor 51 – 60	Cukup
Skor < 50	Kurang

Analisis Hasil Belajar IPS

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*. Diadakan analisis deskriptif. Komponen yang dianalisa adalah:

Ketuntasan Individu

Dalam penelitian ini, setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 70 berdasarkan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto dalam syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Ketuntasan Klasikal

Dikatakan tuntas secara klasikal apabila 75% dari keseluruhan siswa telah mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Pair Checks*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang berupa silabus, RPP, Evaluasi, LKS, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal ulangan harian siklus I dan kunci jawaban ulangan harian siklus I, soal ulangan harian siklus II dan kunci jawaban ulangan harian siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 105 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran sebelumnya dan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase	66,67%	75%	87,5%	91,67%
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama skor aktivitas guru 66,67% dengan kategori baik. Pertemuan kedua skor aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 8,33% sehingga menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang diperoleh meningkat menjadi 87,5% dan memperoleh kategori amat baik. Pada pertemuan kedua, aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 4,17% sehingga menjadi 91,67% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan pada setiap siklus aktivitas guru semakin lebih baik. Hal ini dikarenakan guru sudah lebih memahami langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Persentase	58,33%	75%	79,17%	87,5%
Kategori	Cukup	Baik	Amat baik	Amat baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Data	Ketuntasan		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1	Data Awal	16 (44,44%)	20 (55,55%)	44,44%	Tidak Tuntas
2	UH I	27 (75%)	9 (25%)	75 %	Tuntas
3	UH II	36 (100%)	0	100%	Tuntas

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat perbandingan ketuntasan hasil belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 16 orang siswa yang tuntas dan 20 orang yang tidak tuntas. Setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks*, pada siklus I secara individu sebanyak 27 orang tuntas dan 9 orang yang tidak tuntas dengan ketuntasan klasikal 75 %. Siklus II yang tuntas berjumlah 36 orang (100%), sedangkan yang tidak tuntas 0 orang. Secara klasikal ketuntasan hasil belajar siswa 100%. Peningkatan hasil belajar setelah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* menuntut siswa belajar secara kelompok dan berpasangan, membuat siswa untuk lebih aktif.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD-UH1	SD-UH2
1	Skor Dasar	36	70,66		
2	UH I	36	77,5	9,68%	25,28%
3	UH II	36	89,02		

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* adalah 70,66. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru dan tidak melibatkan siswa. Siswa hanya menampung pengetahuan dari guru, hal ini yang membuat siswa bosan dan tidak dapat menerima ilmu dengan baik, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* hasil belajar lebih baik terlihat dengan rata-rata UH I 77,5 dan UH II 89,02 dikarenakan pembelajaran tidak berpusat pada guru tetapi pembelajaran sudah melibatkan siswa, dalam berkelompok anggota kelompoknya sudah heterogen sehingga siswa bertanggung jawab dan berusaha maksimal untuk mempelajari dan mengerjakan soal dengan baik.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru pada tabel 4.1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dengan penerapan model kooperatif tipe *pair checks* mengalami peningkatan. Persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 66,67% meningkat sebesar 8,33% pada pertemuan kedua sehingga menjadi 75%. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 12,5% dari pertemuan sebelumnya sehingga menjadi 87,5%. Dari siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua, persentase rata-rata aktivitas guru meningkat sebesar 4,17% menjadi 91,67%.

Peningkatan persentase rata-rata aktivitas guru pada setiap pertemuan dikarenakan adanya perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru. Pada pertemuan pertama guru masih ragu-ragu dalam menyampaikan materi, suasana kelas ribut saat pembagian kelompok, guru tidak membimbing siswa secara keseluruhan dalam mengerjakan LKS. Guru melakukan perbaikan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Guru tidak ragu-ragu dalam menyampaikan materi dan bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi mudah dimengerti, dan guru membimbing siswa secara keseluruhan saat mengerjakan LKS.

Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 4.2 pada hasil pengamatan aktivitas siswa, dapat diketahui persentase rata-rata aktivitas siswa juga mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya 58,33%, dengan kategori cukup dan meningkat sebesar 16,67% pada pertemuan kedua menjadi 75% dengan kategori baik. Siklus II pertemuan pertama meningkat lagi sebesar 4,17% menjadi 79,17% dengan kategori baik. Selanjutnya aktivitas siswa meningkat lagi sebesar 8,33% sehingga menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi dari pertemuan awal ke pertemuan akhir adalah sebesar 29,17%.

Terjadinya peningkatan persentase rata-rata siswa ini karena siswa yang pada pertemuan pertama belum terbiasa dengan model kooperatif tipe *pair checks*, pada pertemuan-pertemuan selanjutnya sudah terbiasa, siswa yang awalnya tidak mendengarkan guru menyajikan informasi, sudah mendengarkan penyampaian materi guru. Siswa juga menyelesaikan LKS dengan baik, dan antusias membacakan hasilnya di depan kelas. Siswa juga mengerjakan soal evaluasi secara individu meskipun awal pertemuan banyak siswa yang menyontek. Siswa juga senang karena mendapat penghargaan kelompok dari guru.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar pada dasarnya merupakan suatu proses belajar. Ini bahwa optimalnya hasil belajar siswa bergantung pula pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru (Sudjana, 2009)

Dari hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkan model pembelajaran ini. Dari skor dasar ke UH I mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 70,66 menjadi 77,5 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 9,68% dan peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke UH II yaitu dari 70,66 menjadi 89,02 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 25,28%. Ketuntasan individu dan klasikal juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan tabel diatas juga dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal dan individu juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini berdasarkan hasil ulangan harian yang dikerjakan oleh siswa yang mencapai KKM yaitu 70 (tuntas). Dari skor dasar dapat diketahui jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang (44,44%), siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang (55,55%) dengan ketuntasan klasikal sebesar 44,44%. Pada siklus I mengalami peningkatan dari skor dasar. Jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 orang (75%), siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 9 orang (25%) dengan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Hingga pada akhirnya jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 0 orang (0%) dan siswa yang tuntas sebanyak 36 orang (100%) dengan ketuntasan klasikal sebesar 100%.

Peningkatan hasil belajar ini sesuai dengan hipotesis penelitian ini yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru yang dibuktikan dengan :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 mendapat skor sebesar skor 66,67% pertemuan 2 mendapat skor 75%. Pada siklus II pertemuan 1 mendapat skor 87,5% dan pertemuan 2 mendapat skor 91,67% dan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 58,33%, pertemuan 2 adalah 75%. Pada siklus II pertemuan 1 mendapat persentase 79,17% dan pertemuan 2 adalah 87,5%.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 105 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar pada kelas IV SDN 105 Pekanbaru pada skor dasar diperoleh rata-rata 70,66 dan siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar 77,5 peningkatan belajar yang diperoleh dari skor dasar ke siklus I sebesar 9,68%. Sedangkan pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 89,02. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II adalah sebesar 25,38. Dan ketuntasan klasikal hasil belajar IPS juga mengalami peningkatan. Pada skor dasar ketuntasan klasikal adalah 44,44%. Pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar adalah 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 100%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *pair checks* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media
- Eri Setia Budi. 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Siswa Kelas V SDN 009 Bagan Keladi Kota Dumai. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Etin Solihatin & Raharjo. 2011. *Cooperative Learning Analisi Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Yogyakarta: Kota Pena
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Shoimunu, Aris . 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suharsini Arikunto, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta; Bumi Aksara
- Suyadi. 2012. *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*. Yogyakarta: ANDI Offset
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani